

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan atau korelasi antara adversity quotient dan tingkat kecemasan saat menghadapi tantangan dunia kerja pada Siswa XII TKR 5 SMK Pembangunan Kandangan. Dalam sebuah penelitian, tentu adanya suatu rancangan penelitian yang berfungsi untuk mempermudah peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan sebuah penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya hasil dari penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan juga statistik.¹ Sedangkan dalam bukunya Sarwono menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing.²

Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran yang sistematis dan analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan. Metode korelasional dipilih untuk menyelidiki seberapa eratnya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Korelasi adalah teknik penelitian yang umum digunakan untuk

¹ 2 Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 30.

² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm 53

menemukan hubungan antara beberapa variabel.³ Analisis Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel⁴. Variabel Variabel dalam penelitian ini merupakan kajian objek pengamatan penelitian yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti, dalam hal ini yang akan menjadi variabel penelitian adalah dukungan Adversity Quotient (AQ) dan Kecemasan.

1. Variabel Independen atau variabel bebas (X)

Variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen.

Variabel Independen penelitian ini : Adversity Quotient

2. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel Dependen penelitian ini : Kecemasan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam bukunya Yusuf merupakan keseluruhan dari unit atas sebuah informasi yang diinginkan oleh peneliti dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan maupun kejadian-kejadian dalam suatu daerah yang telah

³ Consuelo G. Sevilla. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia,.. (2010).

⁴ Prof. Mudrajat Kuncoro, Ph. D. *Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat (Yogyakarta : UPP STIM YKPN 2011), hlm 101.

ditetapkan.⁵ Maka dapat diartikan ialah populasi merupakan sebuah kumpulan atau keseluruhan atas sesuatu yang dapat menghasilkan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII TKR 5 SMK Pembangunan Kandangan tahun 2024 dengan jumlah 38 siswa.

Tabel 3.1

Data Populasi Penelitian.

DAFTAR SISWA KELAS XII TKR – 5 TAHUN 2024			
1	AGUS SUNARYO	20	M.CHOIRUR ROZAK
2	ACHMAT HUDI PRASETIYO	21	MOCH. HASAN TOLABY
3	AGIL SURYA SAPUTRA	22	MOCH. ZA'IM NUR ROSYID
4	AHMAT RAMADANI NF	23	MOHAMAD DIO SAPUTRA BIMA
5	AKHMAD MIFTAKUL JAMIL	24	MOHAMAD MEI FAN
6	ALFIN CAHYA FAKHRUL NIZA	25	MOHAMAD ZAKI MAULANA
7	ANGGA DWI ALDIANSYAH	26	MUCHAMAD ABDUL MAJID
8	BAGUS ZAKARIA	27	ONGKY ARDIA ADIS VARA
9	DANI EKA SETIAWAN	28	RENO MIFTACHUL H
10	DHANIEL RADJA PUTRAWAN	29	REZITA DWI IRANI
11	DIAS TATA ARDANA	30	RISKI GANDA PRATAMA
12	DWI IFAN ASTA	31	RISTA ADELIA PUTRI
13	DWIKI REZA ALFIANSAH	32	STIVEN EKA SAPUTRA
14	EKA NURLAILI MUZAMZAMAH	33	SUGI UTOMO

⁵ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, hlm 146

15	EKO AJI SAPUTRA	34	TURKY OKTAVIANTO
16	FARIELY ARDHAN PRATAMA	35	VITODIO ALEXA VEGA
17	HARI AGUNG APRILIANTO	36	WAHYU CHURNIAWAN
18	I KETUT PRADANA	37	WAHYU DEWA NUSANTARA AJI
19	INDRA WAHYUDA	38	YOWANG ZENDY WIJAYA

2. Sampel

Dalam bukunya Yusuf sampel merupakan suatu ukuran atau jumlah dengan kadar yang terbatas dari proses pemilihan atas suatu populasi.⁶ Dapat diartikan bahwa, sampel merupakan suatu jumlah dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh peneliti yang sudah melalui proses pemilihan atau pengambilan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti atas suatu populasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Sampling Purposive (Purposive atau Judgment Sampling). Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan representative. Terkadang sampel yang akan diambil ditentukan berdasarkan pengetahuan tentang suatu populasi, anggota-anggotanya dan tujuan dari penelitian. Jenis sampel ini sangat baik jika dimanfaatkan untuk studi penjajagan (studi awal untuk

⁶ Yusuf, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, hlm 150

penelitian atau evaluasi), yang kemudian diikuti oleh penelitian lanjutan yang sampelnya diambil secara acak (random).⁷

Teknik pada ini peneliti menggunakan teknik Sampling Purposive dimana peneliti menentukan sendiri sampel yang dipilih dengan batasan-batasan yang telah ditetapkannya sendiri. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dari kelas XII TKR 5 SMK Pembangunan Kandangan dengan jumlah sampel seluruh siswa kelas XII TKR 5 sebanyak 38 responden. Siswa kelas XII TKR 5 SMK Pembangunan Kandangan merupakan siswa pilihan dan merupakan kelas unggulan pada SMK Pembangunan Kandangan 2024. Dijelaskan lebih detail pada lampiran.

Pengumpulan data-data penelitian kepada seluruh responden atau subjek-subjek yang dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan skala likert. Kriteria penilaian skala likert dikategorikan ke dalam empat kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian, data yang sudah terisi ditabulasi menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010* dan diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 24..*

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bentuk data yang sifatnya kuantitatif yang bersumber pada data primer dan data sekunder.

⁷ Heri Retnawati, *Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, dan Isu Plagiarisme*, (STIKES Surya Global Yogyakarta, 30 September 2017). Hlm 4.

Dalam bukunya Sarwono menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dari informan atau subjek yang diteliti secara langsung sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dengan cara mendengarkan atau dengan cara membaca sesuatu.⁸ Dalam hal ini data primer didapatkan dari hasil survei peneliti kepada sampel penelitian yakni siswa kelas XII TKR 5. sedangkan data sekunder didapatkan dari jurnal, artikel, buku, dan lain sebagainya diluar sampel penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian tentunya salah satu tahapan yang harus dilakukan peneliti ialah pengumpulan data. Dimana dalam mengumpulkan data-data penelitian tentu dibutuhkan cara atau metode atau teknik dalam pengambilan data penelitian. Dalam bukunya Siyoto dan Sodik menjelaskan bahwa tahap pengumpulan data harus selalu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga nilai validitas dan reliabilitasnya.⁹ Terdapat berbagai cara untuk pengambilan data penelitian seperti dengan menggunakan menyebar kuisisioner, angket, wawancara, observasi, dan lain sebagainya.

Penelitian ini, untuk mengumpulkan data-data penelitian menggunakan metode penyebaran kuisisioner kepada seluruh responden atau subjek-subjek yang dijadikan sampel penelitian sebagaimana dalam bukunya Yusuf, teknik

⁸ Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm 209

⁹ Siyoto, Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm 75

pengambilan data dengan menyebarkan kuisioner ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih relevan dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, dan dapat mengumpulkan informasi dengan nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi.¹⁰

Penelitian ini menggunakan skala sikap model likert yaitu disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial, dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.¹¹

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (attitude statements), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang favorable (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak-favorabel (tidak mendukung objek sikap).¹² Kriteria penilaian skala likert dikategorikan ke dalam empat kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2

Kategori Skala Likert.

¹⁰ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, hlm 199

¹¹ Saifudin azwar. *Metode Penelitian*. (Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2007) Hlm. 97

¹² Ibid Hlm. 98

Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

Penentuan skor yang disebut sebagai prosedur penskalaan (scaling) memerlukan cara perhitungan yang agak rumit. Akan tetapi peneliti dapat menggunakan cara pemberian skor yang sederhana sekalipun mempunyai kelemahan.¹³

Tabel 3.3
Skor Skala Likert.

Jawaban	<i>F</i>	<i>UF</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3. Skala Adversity Quotient

Skala Adversity Quotient dalam penelitian ini merupakan adopsi dari skala yang dikembangkan oleh Faisal Afif Dewanda. Skala Adversity Quotient disusun berdasarkan aspek-aspek teori yang dikemukakan oleh stolzt.

¹³ Ibid Hlm. 99

Keempat aspek itu adalah Control (kendali), Origin dan Ownership (asal usul dan pengakuan), Reach (Jangkauan), Endurance (Daya tahan).¹⁴

Sebelum diuji coba skala Adversity Quotient terdiri dari 24 item dengan jumlah favorabel 12 item dan unfavorabel sebanyak 12 item. Untuk item favorabel yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2 dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Sedangkan untuk item unfvorabel yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, TS (Tidak Setuju) diberi skor 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4. Berdasarkan hal tersebut, responden akan diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dirasakannya.¹⁵ Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka akan semakin tinggi tingkat Adversity Quotient, sebaliknya apabila semakin rendah skor yang diperoleh subjek makan akan rendah pula tingkat Adversity Quotient. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan dalam bentuk blue print pada table dibawah ini :

¹⁴ Ibid, Paul G. Stoltz, Hlm 64.

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Jakarta, Pustaka Belajar, 2017), hlm 37.

Tabel 3.4**Blue Print skala Adversity Quotient**

NO	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Control	Mampu mengontrol dan mengatasi masalah yang dihadapi	1,4,23	2,5,24	6
2	Origin dan Ownership	Mampu mengidentifikasi penyebab terjadinya hambatan	3,12	11,13	4
		Bertanggung jawab dengan kesulitan yang dialami	10, 15	19,20	4
3	Reach	Mengetahui kesulitan yang memberikan pengaruh dalam kehidupan	14	22	2
		Mampu mengambil pelajaran atau hikmah dari segala masalah yang terjadi	16,17	18,21	4
4	Endurance	Merasa yakin bahwa kesulitan yang dialami hanya sementara, sehingga dirinya harus tetap bertahan menyelesaikan	6,9	7,8	4
TOTAL			12	12	24

4. Skala Kecemasan Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja.

Skala Kecemasan Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja pada penelitian ini disusun berdasarkan Dimensi –dimensi yang terdiri dari 3 yaitu

: perilaku, kognitif dan reaksi fisik. Sebelum diuji coba jumlah item pada skala penelitian ini ada 16 item dengan jumlah favorable 8 item sedangkan unfavorable berjumlah 8 item. Penilaian untuk favorable adalah sebagai berikut: apabila Sangat Setuju (SS) bernilai 4, Setuju (S) bernilai 3, Tidak Setuju (ST) bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk penilaian unfavorable adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) bernilai 1, Setuju (S) bernilai 2, Tidak Setuju (TS) bernilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 4. Berdasarkan hal tersebut, responden akan diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dirasakannya.¹⁶ Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan dalam bentuk blue print pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5

Blue Print Skala Kecemasan Menghadapi Tantangan Dunia Kerja

NO	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Perilaku	Bersikap menghindari segala sesuatu seputar dunia kerja	3,11	4,6	4
2	Kognitif	Merasa khawatir	1,10	2,5	4
		Beranggapan banyak hal buruk saat masuk dalam dunia kerja	8,12	13,14	4

¹⁶ Ibid.

3	Reaksi Fisik	Munculnya gejala kecemasan pada tubuh	7,9	15,16	4
TOTAL			8	8	16

D. Analisis Data

Sebuah penelitian tentunya harus melakukan salah satu tahapan yakni analisis data agar data yang diperoleh dari penelitian dapat diukur dan dijelaskan sesuai dengan prosedur penelitian yang sudah ada. Dalam bukunya Priyatno analisis data adalah sebuah kegiatan dalam penelitian berupa perhitungan data penelitian agar data tersebut dapat disajikan secara sistematis, terperinci dan dapat pula diinterpretasi.¹⁷

Penelitian ini akan menggunakan metode statistic untuk mengetahui signifikansi antara adversity quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII TKR 5 SMK Pembangunan Kandangan, dan bagaimana hubungan antara kedua variabel. Data dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif, sehingga akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistic. Analisis data dalam penelitian dilakukan setelah melakukan uji prasyarat agar kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Menurut Sugiyono uji

¹⁷ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm 1

prasyarat instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel.¹⁸ Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji prasyarat perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui skala dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Dalam bukunya Priyatno menjelaskan bahwa uji validitas digunakan sebagai alat untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian dari item-item dalam angket. Item angket apabila nilainya valid maka hasilnya akan bisa dipercaya. Akan tetapi sebaliknya, jika hasilnya tidak valid maka item tersebut harus dibuang atau diperbaiki.¹⁹

Pada uji validitas ini, skala yang akan diujikan kepada responden akan diuji terlebih dahulu apakah dari setiap angket penelitian tersebut valid atau tidak. Dimana apabila angket tersebut valid, maka seterusnya angket tersebut akan layak untuk digunakan. Dan sebaliknya, apabila tidak valid maka angket tersebut tidak layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya atau harus dihapus.

¹⁸Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 363.

¹⁹ Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, hlm 143

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila koefisien korelasi butir dengan skor total skala yang dikoreksi sama dengan atau lebih besar daripada 0,300. Apabila tidak dapat memenuhi koefisien sebesar 0,300 dapat diturunkan menjadi 0,250. Artinya jika skor total skala yang dikoreksi sama dengan (=) atau > 0,250 maka item dianggap tidak gugur.

b. Realibilitas

Uji reliabilitas dalam bukunya Priyatno digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur. Reliabilitas berasal dari kata reliability yang berarti seberapa jauh hasil pengukuran tersebut memiliki tingkat kepercayaan, konsistensi, dan kestabilan yang dapat dipercaya.²⁰ Dalam uji reliabilitas ini, skala yang diujikan kepada responden akan diuji kepercayaan atau konsistensinya apakah jika dilakukan penelitian ulang hasilnya tetap (konsisten) atau tidak. Dengan kata lain, uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji skala apakah skala tersebut reliabel atau tidak. Sebab apabila hasilnya reliabel maka apabila dilakukan penelitian ulang dengan waktu yang berbeda maka hasilnya akan tetap reliabel dan sebaliknya, apabila hasilnya tidak reliabel maka skala tersebut hasilnya meragukan atau tidak konsisten. Kriteria dalam uji reliabilitas dapat

²⁰ Ibid, Hlm 154

dikatakan reliabel apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% dan nilai ketetapan koefisien sebesar 0,361.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam bukunya Perdana menjelaskan bahwa uji ini digunakan untuk melihat normal atau tidaknya sampel dari populasi suatu penelitian.²¹ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov test karena teknik ini adalah teknik yang paling umum digunakan. Dengan melihat hasil uji normalitas ini, apabila data berdistribusi normal maka data tersebut diambil dari populasi yang normal. Namun apabila berdistribusi tidak normal maka data tersebut diambil dari populasi yang tidak normal. Ketentuan uji normalitas yang dipakai adalah jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam bukunya Priyatno menjelaskan bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian menunjukkan hubungan yang linier atau tidak linier.²² Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai

²¹ Echo Perdana, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS*, (Bangka Belitung : Lab Kom Manajemen FE, 2016), hlm 42

²² Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, hlm 106

hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini akan menggunakan analisis varians melalui program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) for Windows Release 25. Ketentuan yang digunakan adalah jika $Sig < 0,05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila, jika $Sig > 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linear..

d. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan dalam suatu penelitian yang diteliti oleh peneliti hingga terbukti bahwa data tersebut sudah terkumpul.²³ karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, dengan teknik analisis Product moment dari Pearson dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) for Windows Release 25. Proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi sederhana untuk mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Ada Hubungan yang signifikan antara Adversity Quotient dengan Kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja siswa kelas XII TKR 5 SMK Pembangunan Kandangan.

²³ Ibid. Suharmi Arikunto

H_0 : Tidak Ada Hubungan yang signifikan antara Adversity Quotient dengan Kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja siswa kelas XII TKR 5 SMK Pembangunan Kandangan.

Dengan dasar pengambilan keputusan

- a. Jika probabilitas signifikansi < 0.05 maka terdapat hubungan signifikan, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika probabilitas signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat hubungan signifikan, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima